Jurnal Widya Komunika
ISSN: 0216-77239, E-ISSN: 2686-1968

ANALISIS EKOSISTEM PEMBELAJARAN DIGITAL PADA LMS MENTARI UNIVERSITAS PAMULANG MELALUI PENDEKATAN NETNOGRAFI

ANALYSIS OF THE DIGITAL LEARNING ECOSYSTEM IN MENTARI LMS AT PAMULANG UNIVERSITY THROUGH A NETNOGRAPHIC APPROACH

Ni Putu Diah Eta Tritintya[1], Sri Lindawati[1], Nadia Nur Soraya[1]

[1] Fakultas Komunikasi dan Desain, Universitas Pamulang

Email: [1]niputudiah@unpam.ac.id; [1]dosen03108@unpam.ac.id; [1]dosen03126@unpam.ac.id

ABSTRACT

Digital transformation in education has encouraged universities to use Learning Management Systems (LMS). At Pamulang University, LMS Mentari forms part of a digital learning ecosystem that supports interaction, collaboration, and knowledge exchange. This study analyzes LMS Mentari as a digital learning ecosystem through a netnographic approach. We observed user activities and interactions in Mentari discussion forums during the even semester of the 2025/2026 academic year. Data were collected through participant observation, digital documentation, and analysis of online interaction traces, then examined using reflexive thematic analysis. The findings show that LMS Mentari functions not only as a medium for distributing materials and managing assignments but also as a digital social space that supports collaborative knowledge construction, student cognitive engagement, and a supportive online learning community. Knowledge sharing appeared in the exchange of concepts, experiences, and solutions; student engagement appeared in active participation, elaborated responses, and critical thinking. The online learning community was reflected in academic interaction, feedback, and collaboration among users. We conclude that LMS Mentari supports collaborative learning as part of a digital learning ecosystem in higher education.

Keywords: Mentari LMS, Digital Learning Ecosystem, Knowledge Sharing, Student Engagement, Netnography

ABSTRAK

Transformasi digital di bidang pendidikan mendorong perguruan tinggi memanfaatkan Learning Management System (LMS). Di Universitas Pamulang, LMS Mentari merupakan bagian dari ekosistem pembelajaran digital yang mendukung interaksi, kolaborasi, dan pertukaran pengetahuan. Penelitian ini bertujuan menganalisis LMS Mentari sebagai ekosistem pembelajaran digital melalui pendekatan netnografi. Penelitian kualitatif ini mengamati aktivitas dan interaksi pengguna pada forum diskusi LMS Mentari selama semester genap tahun akademik 2025/2026. Data dikumpulkan melalui observasi partisipatif, dokumentasi digital, dan analisis jejak interaksi daring, kemudian dianalisis menggunakan analisis tematik refleksif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa LMS Mentari tidak hanya berfungsi sebagai media distribusi materi dan pengelolaan tugas, tetapi juga sebagai ruang sosial digital yang mendukung konstruksi pengetahuan kolaboratif, keterlibatan kognitif mahasiswa, dan pembentukan komunitas pembelajaran daring yang suportif. Berbagi pengetahuan terlihat melalui pertukaran konsep, pengalaman, dan solusi; keterlibatan mahasiswa tercermin dalam partisipasi aktif, elaborasi jawaban, dan pemikiran kritis. Komunitas pembelajaran daring terbentuk melalui interaksi akademik, umpan balik, dan kolaborasi antarpengguna. Penelitian ini menyimpulkan bahwa LMS Mentari berperan dalam mendukung pembelajaran kolaboratif sebagai bagian dari ekosistem pembelajaran digital di perguruan tinggi.

Kata kunci: LMS Mentari; ekosistem pembelajaran digital; berbagi pengetahuan; keterlibatan mahasiswa; netnografi

1. PENDAHULUAN

Transformasi digital telah mengubah berbagai aspek kehidupan, termasuk pendidikan tinggi. Perkembangan teknologi informasi dan komunikasi mendorong perguruan tinggi mengintegrasikan teknologi digital ke dalam pembelajaran untuk meningkatkan efektivitas, fleksibilitas, dan aksesibilitas. Learning Management System (LMS) menjadi salah satu sarana yang digunakan untuk menyelenggarakan pembelajaran daring maupun bauran. Moodle merupakan salah satu platform LMS yang digunakan dalam lingkungan pendidikan.

LMS tidak lagi hanya menjadi sarana distribusi materi dan pengumpulan tugas, tetapi juga lingkungan digital yang memfasilitasi interaksi, kolaborasi, komunikasi akademik, dan

pertukaran pengetahuan. Fitur seperti forum diskusi, kuis, dan pengelolaan tugas dapat mendukung pembelajaran aktif serta memberi ruang bagi mahasiswa untuk mengatur kegiatan belajar secara lebih fleksibel.

Konsep ekosistem pembelajaran digital memandang pembelajaran sebagai keterhubungan teknologi, pengguna, konten, serta praktik komunikasi dan kolaborasi (Anderson, 2008). Mahasiswa dan dosen di dalamnya tidak hanya menggunakan teknologi, tetapi juga membangun pengetahuan melalui interaksi digital. Karena itu, keberhasilan LMS perlu dilihat dari aspek teknis sekaligus kemampuannya membentuk komunitas pembelajaran daring (online learning community), mendorong keterlibatan mahasiswa (student engagement), dan memfasilitasi berbagi pengetahuan (knowledge sharing). Kajian mengenai praktik pendidikan di Finlandia juga menyoroti peran kualitas guru, fasilitas, dan kolaborasi dalam mendukung pembelajaran (Agustyaningrum & Himmi, 2022).

Pamulang mengembangkan LMS Mentari sebagai platform untuk mendukung kegiatan pembelajaran digital. Fitur Mentari mencakup penyampaian materi, pengumpulan tugas, evaluasi pembelajaran, dan komunikasi akademik. Namun, kajian mengenai LMS masih banyak berfokus pada penerimaan teknologi, kemudahan penggunaan, atau kepuasan pengguna. Fokus tersebut belum sepenuhnya menjelaskan bagaimana interaksi sosial, budaya belajar digital, dan praktik kolaborasi pengetahuan terbentuk di dalam LMS.

Penelitian terdahulu menunjukkan bahwa LMS dapat mendukung akses dan fleksibilitas pembelajaran serta pengelolaan aktivitas akademik. Sejumlah evaluasi mengukur efektivitas LMS untuk pembelajaran jarak jauh atau penilaian harian (Adi et al., 2024; Permana et al., 2024). Sementara itu, penelitian yang memandang LMS sebagai ruang sosial dan budaya digital, khususnya dalam konteks perguruan tinggi di Indonesia, masih terbatas. Aktivitas pada forum LMS dapat dikaji lebih lanjut sebagai dinamika komunitas digital melalui pendekatan netnografi.

Pertukaran pengetahuan kolaboratif merupakan proses sosial ketika individu membangun, membagikan, dan menegosiasikan pengetahuan melalui interaksi daring (Kozinets & Gretzel, 2023). Dalam LMS, forum diskusi menjadi ruang bagi pengguna untuk bertukar konsep, pengalaman, dan panduan praktis. Penelitian netnografi pada pembelajar bağlama di YouTube menunjukkan bahwa interaksi pada platform digital dapat mengungkap kebutuhan belajar dan pengalaman peserta (Atmaca & Gerekten, 2023), meskipun konteksnya berbeda dari pembelajaran perguruan tinggi melalui LMS.

Kebaruan penelitian ini terletak pada penggunaan netnografi untuk menganalisis LMS Mentari sebagai ekosistem pembelajaran digital. Berbeda dari kajian LMS yang menitikberatkan pada aspek teknis atau penerimaan teknologi, penelitian ini memusatkan perhatian pada pola interaksi digital, pembentukan komunitas pembelajaran daring, praktik berbagi pengetahuan, dan keterlibatan mahasiswa. Pendekatan ini diharapkan memberikan pemahaman tentang fungsi LMS sebagai ruang pembelajaran sekaligus ruang sosial digital.

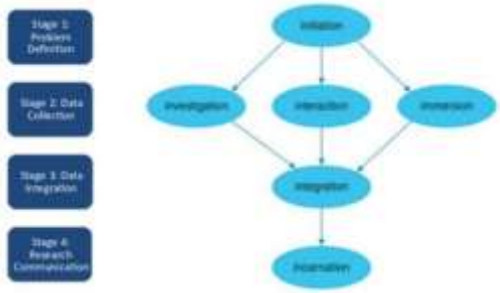
Berdasarkan uraian tersebut, penelitian ini bertujuan menganalisis ekosistem pembelajaran digital yang terbentuk pada LMS Mentari Universitas Pamulang melalui pendekatan netnografi. Secara khusus, penelitian ini mengidentifikasi pola interaksi dan komunikasi akademik, menganalisis bentuk keterlibatan mahasiswa dan berbagi pengetahuan, serta menjelaskan peran LMS Mentari dalam membentuk komunitas pembelajaran daring di lingkungan Universitas Pamulang.

2. METODE PENELITIAN

Menurut Sugiyono metode penelitian merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu (Sugiyono, 2017). Dari definisi ini, bisa disimpulkan bahwa metode penelitian tidak hanya berkaitan dengan teknik pengumpulan data, tetapi juga dengan kerangka ilmiah yang mengarahkan proses penelitian secara sistematis.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif netnografi untuk mengkaji pertukaran pengetahuan kolaboratif dalam komunitas pembelajaran LMS Mentari Universitas Pamulang. Netnografi merupakan pengembangan etnografi untuk mengkaji budaya, perilaku, dan pola interaksi dalam komunitas daring (Kozinets & Gretzel, 2023). Pendekatan ini membantu peneliti memahami pengalaman pengguna, praktik komunikasi, serta konstruksi makna yang terbentuk melalui aktivitas digital. Penerapan netnografi juga digunakan untuk menelaah literasi dan interaksi pada program digital (Botelho-Francisco, 2016). Dalam penelitian ini, netnografi digunakan untuk mengamati interaksi alami berupa berbagi pengetahuan, pengalaman, dan komunikasi antara dosen dan mahasiswa.

Data primer berupa komentar dan tanggapan pada forum diskusi di tiga mata kuliah selama semester genap, Januari hingga Juni 2026. Interaksi dipilih secara purposif berdasarkan tiga kategori: (1) berbagi pengetahuan (knowledge sharing), (2) keterlibatan mahasiswa (student engagement), dan (3) komunikasi serta kolaborasi dalam komunitas pembelajaran daring (online learning community). Tiga utas diskusi dari tiga mata kuliah menjadi konteks analisis; sembilan komentar atau tanggapan pada Tabel 1 disajikan sebagai sampel pengodean awal. Dokumentasi digital, termasuk tangkapan layar, digunakan untuk menjaga ketepatan pencatatan dan transparansi proses analisis.



Gambar 1. Tahapan operasional netnografi

Pengumpulan data mengikuti tahapan netnografi yang dijelaskan Kozinets dan Gretzel (2023): (1) mengidentifikasi arena digital yang relevan; (2) mengamati interaksi dan mengenali penanda budaya; (3) merekam utas komentar secara sistematis; dan (4) memelihara jurnal refleksif untuk mendokumentasikan keputusan interpretatif. Data berasal dari forum yang dapat diakses oleh anggota kelas terkait. Peneliti tidak melakukan interaksi tambahan agar alur percakapan tetap alami. Nama pengguna dan informasi yang dapat mengidentifikasi partisipan dianonimkan sebelum analisis.

Penelitian ini memperhatikan etika penelitian internet dengan mengecualikan informasi pribadi yang sensitif, menjaga penyimpanan data, dan membatasi penggunaan konten pada tujuan akademik (Destriani et al., 2024). Untuk menjaga kerahasiaan, nama diri pada kutipan dan tabel diganti dengan sebutan umum. Analisis data menggunakan analisis tematik refleksif melalui fase iteratif: familiarisasi, pengodean awal, pengembangan subtema, konstruksi tema,

penyempurnaan tema, dan sintesis naratif. Kategori pengodean awal meliputi KS (knowledge sharing), SE (student engagement), dan OLC (online learning community), yang dikembangkan melalui kombinasi pendekatan induktif dan deduktif. Kode kemudian dikelompokkan ke dalam subtema dan tema analitik yang lebih luas.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

3.1 Hasil

Hasil penelitian menunjukkan bahwa forum diskusi pada LMS Mentari Universitas Pamulang tidak hanya berfungsi sebagai sarana penyampaian materi, tetapi juga sebagai ruang pembelajaran digital yang mendorong pertukaran pengetahuan, partisipasi aktif, dan kolaborasi akademik antara dosen dan mahasiswa. Analisis mengidentifikasi tiga tema yang saling berkaitan: konstruksi pengetahuan kolaboratif, keterlibatan kognitif mahasiswa, dan komunitas pembelajaran daring yang suportif.

3.2 Pembahasan

3.2.1 Pola interaksi dan karakteristik ekosistem pembelajaran

Data primer berasal dari tiga forum diskusi pada mata kuliah berbeda. Forum LMS Mentari menampilkan interaksi dosen dengan mahasiswa maupun interaksi antarmahasiswa. Analisis mencakup kelas Etika dan Filsafat Komunikasi (02KOE016, pertemuan 18), Komunikasi Massa (04IKOE001, pertemuan 18), dan Psikologi Komunikasi (02IKOP029, pertemuan 10). Perbedaan konteks mata kuliah membantu memperlihatkan beragam bentuk berbagi pengetahuan, keterlibatan mahasiswa, dan pembentukan komunitas belajar daring.

Etika dan Filsafat Komunikasi:

> *"Setelah membaca materi, silakan kalian menjawab pertanyaan berikut: Jelaskan apa yang Anda pahami tentang etika dalam hubungan kerja?" (Dosen)*
>
> *"Etika dalam lingkungan kerja adalah aturan atau nilai yang mengatur bagaimana seseorang bersikap saat bekerja." (Mahasiswa)*
>
> *"Terima kasih atas jawabannya. Etika dalam hubungan kerja adalah seperangkat nilai, norma, dan aturan yang mengatur perilaku individu di lingkungan kerja." (Dosen)*

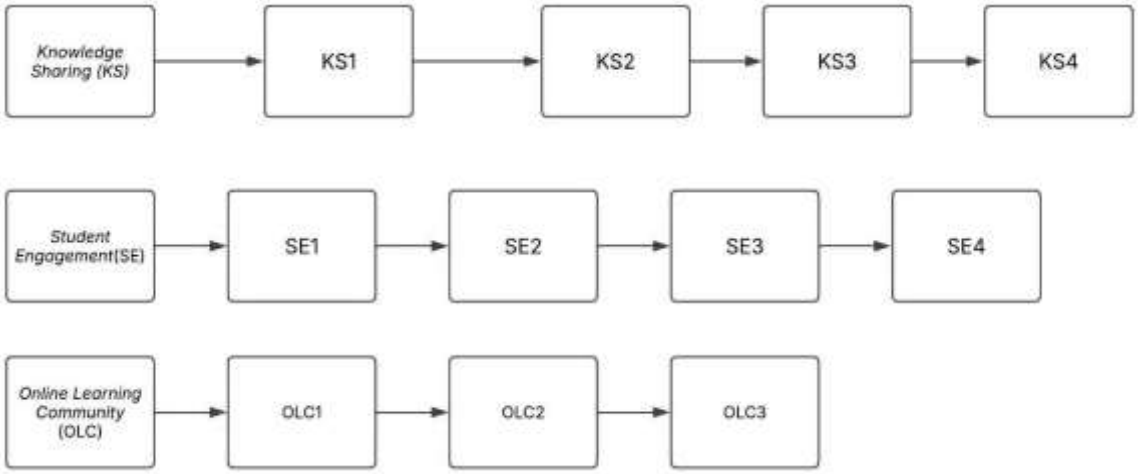
Komunikasi Massa:

> *"Bagaimana jurnalis atau pengambil keputusan media dapat menyeimbangkan kebutuhan menyampaikan informasi dengan kewajiban memastikan akurasinya?" (Mahasiswa 1)*
>
> *"Kecepatan dan akurasi dapat diseimbangkan dengan tetap menjadikan verifikasi sebagai prinsip utama." (Mahasiswa 2)*
>
> *"Kerja bagus, lanjutkan belajarnya!" (Dosen)*

Psikologi Komunikasi:

> *"Dari pengalaman saya, kelompok dapat memengaruhi konsep diri ketika menerima pengaruh secara terus-menerus. Misalnya, saat bergabung dengan kelompok lari, awalnya saya ikut karena ikut-ikutan, lalu lama-lama saya juga menyukai lari."* (Mahasiswa).

Analisis dimulai dengan pengodean terbuka untuk mengidentifikasi fungsi setiap komentar atau interaksi. Kode utama mencakup berbagi pengetahuan (KS), keterlibatan mahasiswa (SE), dan komunitas pembelajaran daring (OLC); subkode merinci bentuk interaksi yang ditemukan.



Gambar 2. Alur pengodean utama dan subkode

Kategori KS (knowledge sharing) menggambarkan aktivitas berbagi konsep, pengalaman, solusi, serta nilai dan refleksi melalui empat subkode: KS1 (pemahaman konsep), KS2 (berbagi pengalaman), KS3 (berbagi solusi dan strategi), dan KS4 (berbagi nilai, perspektif, dan refleksi). Kategori SE (student engagement) mencakup SE1 (partisipasi dalam diskusi), SE2 (elaborasi jawaban), SE3 (pemikiran kritis dan analitis), dan SE4 (inisiatif serta kontribusi tambahan). Kategori OLC (online learning community) mencakup OLC1 (interaksi akademik), OLC2 (umpan balik dan dukungan pembelajaran), dan OLC3 (kolaborasi serta pembentukan pemahaman bersama). Tabel 1 menyajikan sampel pengodean awal forum diskusi LMS Mentari.

Tabel 1. Sampel Pengkodean Awal Forum Diskusi

No	Interaksi / komentar	Terjemahan	Kode Utama	Sub-kode	Justifikasi & Nilai
1.	Izin menjawab ibu, mungkin ini hanya pendapat dari saya etika dalam lingkungan kerja adalah aturan atau nilai yang mengatur bagaimana seseorang bersikap saat bekerja.	Mahasiswa menjelaskan konsep etika kerja berdasarkan pemahamannya.	KS	KS1	Menunjukkan berbagi konsep dan pemahaman akademik; kontribusi terhadap konstruksi pengetahuan bersama.
2.	Izin memberi contoh ibu, misalnya seorang karyawan mengetahui bahwa rekan nya sering datang terlambat tetapi tetap meminta temannya untuk mengisi	Mahasiswa memberikan contoh kasus pelanggaran etika di lingkungan kerja untuk menjelaskan materi yang sedang dibahas.	KS	KS1	Mahasiswa membagikan pemahaman konsep etika melalui ilustrasi kasus nyata. Interaksi ini menunjukkan proses berbagi

No	Interaksi / komentar	Terjemahan	Kode Utama	Sub-kode	Justifikasi & Nilai
	daftar hadir seolah ia datang tepat waktu.				pengetahuan dan pemahaman terhadap materi pembelajaran sehingga membantu peserta lain memahami penerapan konsep etika dalam situasi kerja.
3.	Terimakasih jawabannya, jadi etika dalam hubungan kerja adalah seperangkat nilai,norma dan aturan yang mengatur perilaku individu di lingkungan kerja agar tercipta hubungan disiplin, menghargai rekan kerja serta melaksanakan tugas dan tanggung jawab yang diberikan.	Dosen memberikan apresiasi terhadap jawaban mahasiswa sekaligus merangkum dan mempertegas definisi etika dalam hubungan kerja sebagai pedoman perilaku yang mendukung kedisiplinan, tanggung jawab, dan hubungan kerja yang harmonis.	OLC	OLC2	Interaksi menunjukkan adanya umpan balik akademik yang diberikan dosen kepada mahasiswa. Komentar tidak hanya mengapresiasi kontribusi mahasiswa, tetapi juga memperkuat pemahaman konsep sehingga mendukung proses pembelajaran dan terciptanya komunitas belajar yang saling mendukung.
4.	Setelah membaca materi silahkan kalian menjawab pertanyaan berikut! 1. Jelaskan apa yang anda pahami tentang etika dalam hubungan kerja!	Dosen memberikan instruksi dan pertanyaan pemantik untuk mendorong mahasiswa berpartisipasi dalam forum diskusi serta mengemukakan pemahamannya terhadap materi yang telah dipelajari.	OLC	OLC1	Interaksi ini merupakan bentuk komunikasi akademik antara dosen dan mahasiswa yang membuka ruang diskusi serta membangun proses pembelajaran dalam komunitas daring. Pertanyaan dosen memicu interaksi, pertukaran pengetahuan, dan partisipasi mahasiswa di forum.
5.	Halo, [nama disamarkan]. Jika menggunakan ChatGPT, mohon sunting jawabannya terlebih	Dosen memberikan umpan balik kepada mahasiswa terkait kualitas jawaban agar sesuai dengan	OLC	OLC2	Interaksi ini merupakan bentuk umpan balik dan dukungan pembelajaran. Dosen

No	Interaksi / komentar	Terjemahan	Kode Utama	Sub-kode	Justifikasi & Nilai
	dahulu. Tanda bintang dan pagar masih muncul.	kaidah akademik serta menunjukkan hasil pengolahan pribadi.			memberikan arahan perbaikan terhadap hasil pekerjaan mahasiswa sehingga membantu meningkatkan kualitas partisipasi akademik dalam forum diskusi.
6.	Izin bertanya ibu, bagaimana jurnalis atau pengambil keputusan media dapat menyeimbangkan antara kebutuhan menyampaikan informasi yang cepat dengan kebutuhan untuk memastikan informasi yang disampaikan tidak disinformasi?	Mahasiswa mengajukan pertanyaan kritis mengenai dilema antara kecepatan penyampaian berita dan akurasi informasi dalam praktik jurnalistik.	SE	SE3	Interaksi menunjukkan kemampuan berpikir kritis dan analitis karena mahasiswa tidak hanya menerima materi, tetapi juga mengeksplorasi permasalahan yang lebih kompleks dengan menghubungkan konsep etika media, verifikasi informasi, dan tantangan disinformasi dalam praktik jurnalistik.
7.	Saya izin membantu menanggapi pertanyaan teman, ya, Bu. Jurnalis dan pengambil keputusan media dapat menyeimbangkan kecepatan dan akurasi dengan tetap menjadikan verifikasi sebagai prinsip utama, meskipun berada dalam tekanan untuk bergerak cepat.	Mahasiswa memberikan tanggapan terhadap pertanyaan teman dengan menjelaskan bahwa verifikasi informasi harus tetap menjadi prioritas utama dalam praktik jurnalistik meskipun terdapat tuntutan kecepatan penyampaian berita.	OLC	OLC3	Interaksi menunjukkan kolaborasi antaranggota forum dalam membangun pemahaman bersama. Mahasiswa tidak hanya menjawab pertanyaan dosen, tetapi juga membantu menjelaskan pertanyaan yang diajukan oleh mahasiswa lain sehingga memperkuat pembentukan komunitas pembelajaran daring dan proses

No	Interaksi / komentar	Terjemahan	Kode Utama	Sub-kode	Justifikasi & Nilai
					konstruksi pengetahuan secara kolektif.
8.	Kerja bagus, lanjutkan belajarnya!	Dosen memberikan apresiasi dan motivasi kepada mahasiswa atas partisipasi serta kontribusinya dalam diskusi pembelajaran.	OLC	OLC2	Interaksi merupakan bentuk umpan balik positif dan dukungan pembelajaran dari dosen kepada mahasiswa. Pujian dan motivasi yang diberikan berfungsi memperkuat keterlibatan mahasiswa serta menciptakan lingkungan belajar yang suportif dalam komunitas pembelajaran daring.
9.	Dari pengalaman saya, kelompok dapat mempengaruhi konsep diri ketika menerima stimulan secara terus menerus bu! Misalnya jika saya bergabung dalam kelompok lari, awalnya saya hanya ikut karena fomo lalu lama – lama saya jadi suka juga untuk lari.	Mahasiswa menjelaskan pengaruh kelompok terhadap pembentukan konsep diri dengan menggunakan pengalaman pribadi sebagai ilustrasi bagaimana kebiasaan dan minat dapat terbentuk melalui interaksi sosial yang berkelanjutan.	KS	KS2	Interaksi menunjukkan aktivitas berbagi pengalaman pribadi yang relevan dengan materi pembelajaran. Mahasiswa menghubungkan konsep teoritis dengan pengalaman nyata sehingga membantu memperjelas pemahaman peserta lain mengenai pengaruh kelompok terhadap konsep diri.

3.2.2 Tema 1: Konstruksi Pengetahuan Kolaboratif dalam Forum Diskusi Mentari UNPAM

Hasil analisis netnografi menunjukkan bahwa forum diskusi LMS Mentari berfungsi sebagai ruang konstruksi pengetahuan kolaboratif. Tema ini tampak melalui pertukaran konsep, pengalaman, solusi, dan refleksi. Mahasiswa tidak hanya merespons pertanyaan dosen, tetapi juga mengaitkan teori dengan kasus dan pengalaman serta menjelaskan gagasan kepada teman. Sebagai contoh, seorang mahasiswa menulis, “Etika dalam lingkungan kerja adalah aturan atau nilai yang mengatur bagaimana seseorang bersikap saat bekerja.” Pada utas lain, seorang mahasiswa menanggapi pertanyaan temannya tentang praktik

jurnalistik: “Kecepatan dan akurasi dapat diseimbangkan dengan tetap menjadikan verifikasi sebagai prinsip utama.” Interaksi tersebut menunjukkan bahwa mahasiswa turut menjadi sumber belajar bagi sesamanya dan membangun pemahaman secara kolektif.

Temuan konstruksi bersama ini dapat dibaca melalui interaksi mahasiswa dengan konten dan dengan sesama mahasiswa dalam teori pembelajaran daring (Anderson, 2008). Pertanyaan dosen mengarahkan perhatian pada konsep, sedangkan tanggapan terhadap jawaban teman memberi ruang untuk menguji dan memperluas pemahaman. Dalam utas yang diamati, pertukaran muncul saat pertanyaan meminta mahasiswa menerapkan konsep pada situasi kerja atau kasus jurnalistik. Implikasinya, dosen dapat menggunakan pertanyaan terbuka berbasis kasus dan meminta mahasiswa menanggapi alasan yang disampaikan teman agar forum mendukung pembelajaran kolaboratif.

3.2.3 Tema 2: Keterlibatan kognitif mahasiswa dalam pembelajaran daring

Interaksi yang dianalisis memperlihatkan keterlibatan mahasiswa dalam pembelajaran daring. Keterlibatan ini tampak pada partisipasi dalam menjawab pertanyaan, mengembangkan jawaban, mengajukan pertanyaan kritis, dan memberikan kontribusi tambahan. Salah satu contoh yang menonjol ialah pertanyaan tentang cara jurnalis atau pengambil keputusan media menyeimbangkan kecepatan penyampaian informasi dengan kewajiban memeriksa akurasinya.

Pertanyaan tersebut menghubungkan konsep perkuliahan dengan persoalan aktual dalam komunikasi massa. Mahasiswa juga memperluas pembahasan melalui elaborasi jawaban dan tanggapan terhadap topik yang didiskusikan. Pola ini sejalan dengan teori pembelajaran daring yang menempatkan interaksi mahasiswa dengan konten dan sesama mahasiswa sebagai bagian penting dari proses belajar (Anderson, 2008). Temuan ini melengkapi evaluasi LMS yang menekankan dukungan sistem terhadap pembelajaran jarak jauh (Adi et al., 2024): forum diskusi menyediakan ruang bagi mahasiswa untuk menguji pemahaman dan menyampaikan alasan. Implikasinya, efektivitas LMS di perguruan tinggi perlu didukung pertanyaan terbuka, kesempatan menanggapi gagasan teman, dan umpan balik yang membantu mahasiswa mengembangkan pemikiran kritis.

3.2.4 Tema 3: Pembentukan komunitas pembelajaran daring yang suportif

Tema ketiga memperlihatkan terbentuknya komunitas pembelajaran daring yang ditandai oleh interaksi akademik, pemberian umpan balik, dan kolaborasi antaranggota forum. Interaksi antara dosen dan mahasiswa berlangsung secara aktif melalui pemberian instruksi, apresiasi, koreksi, maupun dukungan terhadap proses pembelajaran. Bentuk dukungan pembelajaran terlihat ketika dosen memberikan apresiasi kepada mahasiswa melalui komentar seperti “*Kerja bagus, lanjutkan belajarnya*” serta memberikan arahan terkait perbaikan kualitas jawaban yang dipublikasikan dalam forum. Selain itu, mahasiswa juga menunjukkan perilaku kolaboratif dengan membantu menjawab pertanyaan yang diajukan oleh mahasiswa lain dan memberikan penjelasan tambahan terhadap topik yang sedang dibahas.

Pemberian apresiasi, koreksi, dan bantuan antarmahasiswa menunjukkan bagaimana dukungan sosial berlangsung di dalam forum. Interaksi semacam ini dapat memperkuat rasa terhubung dengan kelas dan memberi mahasiswa kesempatan memperjelas pemahaman, walaupun penelitian ini tidak mengukur dampaknya terhadap hasil belajar. Sejalan dengan

peran interaksi pengajar-mahasiswa dan mahasiswa-mahasiswa dalam pembelajaran daring (Anderson, 2008), pengelola pembelajaran dapat mendorong dosen memberi umpan balik yang spesifik serta membuka ruang bagi mahasiswa untuk saling menanggapi.

Temuan ini menunjukkan bahwa LMS Mentari berfungsi sebagai komunitas akademik digital, bukan hanya media distribusi materi. Umpan balik dosen dan tanggapan antarmahasiswa menyediakan dukungan sosial serta membantu membangun pemahaman bersama. Pola tersebut selaras dengan peran interaksi pengajar-mahasiswa dan mahasiswa-mahasiswa dalam pembelajaran daring (Anderson, 2008). Bagi perguruan tinggi, temuan ini mengisyaratkan perlunya menjaga komunikasi dua arah, memberi umpan balik yang terarah, dan mendorong tanggapan antarmahasiswa agar fitur forum mendukung keterlibatan serta pembelajaran kolaboratif.

4. PENUTUP

Penelitian ini menunjukkan bahwa LMS Mentari Universitas Pamulang telah berfungsi sebagai ekosistem pembelajaran digital yang tidak hanya mendukung distribusi materi dan pengelolaan tugas, tetapi juga memfasilitasi interaksi akademik, pertukaran pengetahuan, dan pembentukan komunitas pembelajaran daring. Berdasarkan analisis netnografi terhadap forum diskusi, ditemukan tiga karakteristik utama yang membentuk ekosistem pembelajaran digital pada LMS Mentari, yaitu konstruksi pengetahuan kolaboratif, keterlibatan kognitif mahasiswa, dan komunitas pembelajaran daring yang suportif.

Temuan penelitian menunjukkan bahwa praktik knowledge sharing muncul melalui aktivitas mahasiswa dalam berbagi konsep, pengalaman, ilustrasi kasus, dan solusi terhadap permasalahan yang dibahas. Student engagement tercermin dari partisipasi aktif mahasiswa dalam diskusi, kemampuan mengembangkan argumentasi, serta munculnya pemikiran kritis terhadap isu-isu yang relevan dengan materi perkuliahan. Sementara itu, online learning community terbentuk melalui interaksi akademik yang melibatkan dosen dan mahasiswa, pemberian umpan balik, dukungan pembelajaran, serta kolaborasi antar mahasiswa dalam membangun pemahaman bersama. Temuan ini menegaskan bahwa LMS Mentari tidak hanya berfungsi sebagai platform teknologi pembelajaran, tetapi juga sebagai ruang sosial digital yang mendukung proses pembelajaran kolaboratif.

Penelitian ini merekomendasikan agar Universitas Pamulang terus mengoptimalkan pemanfaatan fitur diskusi dan komunikasi dua arah dalam LMS Mentari untuk meningkatkan partisipasi, kolaborasi, dan pertukaran pengetahuan antar pengguna. Penelitian selanjutnya disarankan melibatkan lebih banyak program studi, mata kuliah, dan periode observasi yang lebih panjang sehingga dapat memberikan pemahaman yang lebih komprehensif mengenai dinamika digital learning ecosystem dalam pendidikan tinggi.

DAFTAR PUSTAKA

Adi, E. P., Praherdhiono, H., Hatun, D. I., Prihatmoko, Y., & Pradana, D. A. (2024). Effectiveness of learning management system of Universitas Negeri Malang in supporting distance learning. *JTP - Jurnal Teknologi Pendidikan, 26*(1), 183–197. https://doi.org/10.21009/jtp.v26i1.39468

Agustyaningrum, N., & Himmi, N. (2022). Best practices sistem pendidikan di Finlandia sebagai refleksi sistem pendidikan di Indonesia. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan, 4*(2), 2100–2109. https://doi.org/10.31004/edukatif.v4i2.2234

Anderson, T. (2008). Towards a theory of online learning. In T. Anderson (Ed.), *The theory and practice of online learning* (2nd ed., pp. 45–74). Athabasca University Press.

Atmaca, E., & Gerekten, S. E. (2023). Learning needs of amateur bağlama students: A netnographic analysis on the basis of YouTube experiences. *Cumhuriyet International Journal of Education, 12*(3), 760–776. https://doi.org/10.30703/cije.1282927

Botelho-Francisco, R. E. (2016). A netnographic approach on digital emerging literacies in the digital inclusion program AcessaSP - Brazil. In B. Passarelli, J. Straubhaar, & A. Cuevas-Cerveró (Eds.), *Handbook of research on comparative approaches to the digital age revolution in Europe and the Americas* (pp. 236–263). IGI Global. https://doi.org/10.4018/978-1-4666-8740-0.ch015

Destriani, T. S., Murwani, A. E. S., & Indria. (2024). Netnography study on COVID-19 vaccination on Dedy Corbuzier's YouTube podcast. *Multidisciplinary Journals, 1*(1), 41–52.

Kozinets, R. V., & Gretzel, U. (2023). Netnography evolved: New contexts, scope, procedures and sensibilities. *Annals of Tourism Research, 104*, 103693. https://doi.org/10.1016/j.annals.2023.103693

Permana, B. Y., Harsono, H., Laraswati, Y. G., & Luki, M. (2024). Evaluasi penggunaan Learning Management System sebagai media untuk pengambilan nilai tes harian terhadap siswa SD. *Journal of Economics and Business UBS, 13*(2), 532–541. https://doi.org/10.52644/joeb.v13i2.1547

Sugiyono. (2017). *Metode penelitian kuantitatif, kualitatif, dan R&D*. Alfabeta.